

IMPLIKASI GENERASI MILENIAL DALAM NILAI-NILAI DEMOKRASI DI SEKOLAH DASAR

Juliana Dwi Arifin Lubis¹, Rinny Sartika², Jacobus Ndona³
Program Studi S2 Pendidikan Dasar Universitas Negeri Medan
leadwi12@gmail.com¹, tkbundarinnysartika@gmail.com²,

ABSTRACT

The millennial generation is a generation that is able to keep up with the times and is expected to be able to apply democratic values in elementary schools. Elementary school is a means that really influences and creates an atmosphere for learning and developing democratic values, and students will be familiar with the rules and values in society. In this era, there are incidents regarding the fading of the values contained in Democracy among society, new derivatives, and therefore the importance of instilling Democratic values in elementary schools. In this article, the role of teachers is in educating and teaching the importance of democratic values in accordance with current developments. The approach taken is a literature study by examining several sources that are relevant to the implications for the millennial generation of democratic values. Based on a literature study approach where the author collects data and information in the form of documents, discussion books, journals, articles and others.

Keywords: Millennial, Democracy, Elementary Schools

ABSTRAK

Generasi milenial merupakan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman yang diharapkan dapat menerapkan nilai-nilai demokrasi di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan salah satu sarana yang sangat mempengaruhi dan menciptakan suasana dalam mempelajari dan mengembangkan nilai-nilai demokrasi, serta siswa akan akrab dengan aturan dan nilai di masyarakat. Di era ini terdapat kejadian tentang mudurnya nilai-nilai yang terkandung dalam Demokrasi di kalangan masyarakat, turunan baru maka dari itu pentingnya penanaman nilai Demokrasi di sekolah dasar. Pada artikel ini adanya peran guru dalam mendidik dan mengajarkan arti penting dari nilai-nilai demokrasi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pendekatan yang dilakukan adalah studi literatur dengan mengkaji dari beberapa sumber yang relevan dengan implikasi pada generasi milenial pada nilai-nilai demokrasi. Berdasarkan pendekatan Studi literatur yang di mana penulis mengumpulkan data dan informasi berupa dokumen, Buku diskusi, jurnal, artikel, dan lainnya.

Kata Kunci: Milenial, Demokrasi, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Milenial adalah mereka yang lahir di tahun 80an hingga 2000an dan mewakili kepribadian yang berani,

inovatif, kreatif, dan modern (Budiati et al., 2018). Milenial dicirikan oleh peningkatan penggunaan dan keakraban dengan komunikasi,

media, dan teknologi digital, yang berbeda-beda menurut wilayah dan situasi sosio-ekonomi secara umum. Generasi milenial memiliki pendidikan yang baik, termasuk melalui pendidikan politik, sehingga mereka adalah pemilih yang cerdas, kritis, dan tidak mau dibayar dengan recehan atau politik lainnya.

Generasi milenial mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda ketika menyangkut masalah ekonomi, lingkungan, dan sosial politik. Generasi ini dicirikan oleh etos kerja yang tinggi, optimisme, kreativitas, keterbukaan, dan fleksibilitas. Namun, generasi milenial mempunyai pendapat berbeda mengenai politik karena penggunaan teknologi dan peningkatan mobilitas sosial.

Ciri-ciri generasi Milenial (Rafiqo, H., & Indrajit, R. E) adalah; 1) Lebih berpendidikan dibandingkan generasi sebelumnya. 2) Mendapatkan pendidikan yang lebih baik seperti : Misalnya saja, pendidikan politik agar generasi milenial menjadi pemilih yang cerdas, kritis, dan tidak hanya ingin mendapatkan uang sepeser pun dan hal-hal politik lainnya.3) Anda mempunyai etos kerja, optimisme, kreativitas, keterbukaan, dan

fleksibilitas yang tinggi. 4) Berbeda pendapat tentang politik. Hal ini mungkin disebabkan oleh penggunaan teknologi dan peningkatan mobilitas sosial. 5) Mereka mempunyai ekspektasi yang sangat berbeda mengenai isu ekonomi, lingkungan, dan sosial politik. Generasi milenial hidup di masa krisis karena mereka juga tumbuh dalam keluarga kelas menengah.

Namun generasi milenial juga mempunyai potensi untuk menjadi agen perubahan nasional yang lebih nyata, termasuk dalam proses komunikasi politik.

Nilai-nilai demokrasi merupakan nilai mutlak bagi negara Indonesia untuk mengembangkan pemerintahan yang demokratis. Menanamkan nilai-nilai demokrasi pada generasi Milenial sangat penting untuk menjaga ketertiban kehidupan bermasyarakat. Perilaku dan budaya demokrasi harus ditanamkan pada generasi Milenial, yaitu sosok yang berada di garda depan masa depan negara.

Mengenalkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi milenial melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan

dalam memperkenalkan nilai-nilai demokrasi kepada generasi milenial.

Generasi milenial mempunyai peranan penting dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila di Indonesia dan dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dengan memahami makna dan konsep yang terkandung dalam setiap butir sila Pancasila tersebut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam artikel tentang implikasi generasi milenial dalam nilai-nilai demokrasi di sekolah dasar dengan menggunakan studi literatur yang melibatkan penelusuran jurnal-jurnal terkait, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber lain yang relevan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Nilai demokrasi sangat penting bagi masyarakat, terutama masyarakat dalam ruang lingkup ini yaitu siswa sekolah dasar, nilai demokrasi harus diterapkan sejak dini karena akan berpengaruh terhadap sistem pendidikan yang ada dalam masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang mempunyai nilai demokrasi dapat dibangun hanya dengan cara system pendidikan yang demokratis

yang dibangun dari sejak sekolah dasar.

Yang menjadi fokus artikel adalah hasil kajian ini adalah peran yang dilakukan di sekolah dasar dalam membantu siswa untuk memperoleh nilai-nilai yang demokratis.

1) Pendidikan Demokrasi

Demokrasi adalah gabungan dari dua kata yaitu demos dan kratos yang diambil dari bahasa Yunani, demos berarti rakyat dan kratos berarti pemerintahan.

Pendidikan demokratis adalah suatu pendekatan sistematis yang dilakukan negara dan masyarakat untuk membantu individu atau warga negara memahami, mengevaluasi, mengamalkan, dan mengembangkan konsep, prinsip, dan nilai demokrasi sesuai dengan status dan peran sosialnya. (Khaerah, N., DKK. 2021:46)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 3 Pasal 4 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan adil, dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai-nilai agama, nilai-nilai budaya, dan pluralisme

bangsa itu, kami jelaskan bahwa itu tidak diskriminatif.

Pendidikan memainkan peran yang sangat sentral dalam sistem demokrasi. Pendidikan harus memberikan pencerahan kepada masyarakat tentang manfaat dan tanggung jawab menjadi anggota masyarakat sipil. Sekolah adalah tempat berlangsungnya proses ini secara formal, dan sekolah harus mencerminkan proses mendidik warga negara menjadi masyarakat sipil yang mengedepankan demokrasi.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan dalam bahas latin civis, selanjutnya dari kata civis dalam bahasa Inggris timbul kata civic, artinya mengenai warga negara atau kewarganegaraan. Dari kata civic, terlahir kata civics, ilmu kewarganegaraan dan civic education atau pendidikan kewarganegaraan (Manurung, A. M, Dkk).

Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) adalah salah satu program pendidikan yang bertujuan melahirkan masyarakat dalam suatu negara yang baik dan cerdas (goog

and smart citizens) agar dapat berperan aktif dan bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup bernegara yang demokratis baik dilingkungan masyarakat terutama pada aspek sosial. Pendidikan Kewarganegaraan adalah salah satu alat yang digunakan dalam melahirkan cita-cita bangsa, yang berkaitan erat dengan tantangan dalam era globalisasi pada masa ini yang sedang berlangsung di seluruh dunia. Pendidikan Kewarganegaraan sangat penting dan difokuskan pada pembelajaran yang terpusat di rumah, sekolah, dan masyarakat yang disebut Tri Pusat Pendidikan. Dalam tantangan dunia globalisasi haruslah dibekali dengan penanaman nilai, moral, karakter, nilai kebangsaan yang melahirkan generasi muda yang berdemokrasi baik. Oleh karena itu, Pendidikan Kewarganegaraan dapatlah menjadi solusi dalam permasalahan di suatu negara (Fitria, D., Dkk).

Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ideologi pancasila yang didalamnya terdapat nilai-nilai dasar berperi kemanusiaan dan berkepribadian yang tentu menjadi dasar konsep warga global, hal

tersebut tentu sebagaimana yang tercantum dalam tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (Mutia, F., Dkk).

3) Implikasi Nilai Demokrasi di Sekolah Dasar

Implementasi nilai-nilai demokrasi yang diharapkan untuk terwujud di sekolah selain dapat dilakukan dalam proses pembelajaran agar lebih kreatif, edukatif, juga melalui strategi atau metode yang digunakan melalui keteladanan yang baik dan perilaku siswa dikelas.

Peran demokrasi juga tidak terlepas dari adanya peran guru disekolah dengan memberikan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan kesempatan yang seluas-luasnya bagi siswa dalam menciptakan suasana belajar menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan dikelas (Rini, N. D. A).

Dalam hal ini, kelas merupakan tempat bagi siswa dan guru dalam melaksanakan kebebasan berpendapat, menyatakan hak dan kewajiban yang setara seperti menjaga kebersihan kelas, keamanan kelas, serta pelaksanaan pembelajaran yang tertib dalam proses belajar mengajar.

Pembentukan nilai-nilai demokrasi dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sangat penting yang merupakan suatu proses pembinaan , penanaman, pewarisan nilai-nilai kebangsaan dan kenegaraan. Karena dinilai sangat penting pendidikan Kewarganegaraan dalam membina, menanamkan, dan membentuk nilai-nilai demokrasi yang bermoral dalam setiap warga masyarakat maka pendidikan yang diajarkan dikelas sangatlah diharapkan dapat membentuk dan membina siswa haruslah memahami pengajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di sekolah dalam hal ini membahas tentang kebebasan berpendapat, kebebasan berkumpul atau berorganisasi, serta kebebasan beragama (Ramdani, R., & Dewi, D. A).

Berikut beberapa implementasi demokrasi yang dapat diterapkan di sekolah dasar (Puspitasari, W. D):

1. pembelajaran yang berpusat pada siswa.
2. Demokrasi dengan cara permainan di kelas.
3. Peran harus efektif.
4. Memunculkan berbagai ide yang kreatif.

5. Membangkitkan kepekaan demokratis siswa.
6. Pengelolaan kelas yang demokratis.

D. Kesimpulan

Generasi milenial adalah generasi yang lahir dimulai tahun 80an hingga 2000an. Generasi ini adalah generasi yang memiliki tingkat pendidikan yang baik, berfikir kritis, cerdas, mempunyai ekspektasi yang berbeda-beda dalam berbagai permasalahan baik masalah ekonomi, sosial, dan politik, serta memiliki etos kerja yang tinggi, optimism, kreatifitas, keterbukaan dan fleksibilitas.

Generasi milenial berpotensi sebagai agen perubahan nasional yang nyata dalam komunikasi berpolitik, dalam hal ini Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education) merupakan salah satu pendidikan yang dekat dengan tujuan pendidikan salah satunya adalah pendidikan demokrasi.

Dalam proses pendidikan demokrasi di sekolah dasar, beberapa kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan sikap dan perilaku demokratis siswa, yaitu (1) pembelajaran yang berpusat pada siswa; (2) membantu siswa

memperoleh kesadaran demokrasi dengan permainan di dalam kelas; (3) guru harus membimbing siswa dalam kegiatan sosial; (4) memunculkan berbagai ide yang variatif bagi siswa; (5) mengembangkan kesadaran demokratis siswa; dan (6) pembentukan lingkungan kelas yang demokratis.

Guru harus mempunyai pengetahuan yang luas serta memiliki kompetensi dalam menerapkan nilai-nilai demokrasi dan melaksanakan tugasnya di masyarakat. Dalam mengajarkan kepada siswa dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman, mengembangkan sikap demokratis siswa di pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, D. A. D. (2015). Manajemen ekstrakurikuler pramuka. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 9(1).
- Budiati, I., Susianto, Y., Adi, W. P., Ayuni, S., Reagan, H. A., Larasaty, P., . . . Gigih, V. (2017). *Statistik Gender Tematik: Profil Generasi Milenial Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
- Fitria, D., Situmorang, A., Yolanda, P. J., & Yunita, S. (2023). *Pentingnya Pendidikan*

- Kewarganegaraan Dalam Memperkuat Multikulturalisme Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 8658-8665.
- Khaerah, N., Prianto, A. L., & Harakan, A. (2021). Pendidikan Demokrasi Berbasis Sekolah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasyiatul Aisyiyah Sulawesi Selatan (JPMNAS)*, 1(1), 45-50.
- Manurung, A. M., Tarihoran, D. M., Gulo, D. J., Simamora, D. F., & Yunita, S. (2023). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Landasan Karakter Bangsa. *Media Informasi Penelitian Kabupaten Semarang*, 5(2), 174-190.
- Mutia, F., Ndonga, Y., & Setiawan, D. (2022). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sintaksis*, 4(1), 80-88.
- Ramdani, R., & Dewi, D. A. (2021). Implementasi nilai-nilai demokrasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9034-9038.
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
- Rafiqo, H., & Indrajit, R. E., (2021). *Guru Milenial dan Tantangan Society 5.0*. CV. ANDI OFFSET. Yogyakarta.
- Puspitasari, W. D. (2016, December). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi di Sekolah Dasar. In *Repository Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar* (Vol. 2).